

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendasar untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Disadari atau tidak pendidikan telah membuat perubahan terhadap perkembangan bangsa, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Seluruh warga Indonesia memiliki hak dan kedudukan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan UUD 1945 Pasal 30 Ayat 1 yang berbunyi “ Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang layak.” Secara ringkas pendidikan pada hakekatnya memberikan pengaruh secara sengaja dan dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan kepribadian jasmani dan rohani individu agar mencapai tingkat yang lebih tinggi dan menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 yaitu “...untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Maka tiap institusi penyelenggara pendidikan harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas, sehingga tujuan nasional dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terealisasi secara komprehensif. Pencapaian tujuan tersebut diwujudkan salah satunya melalui penyajian ragam mata pelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menyampaikan informasi pembelajaran secara baik agar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran, dan untuk dapat menyampaikan informasi secara baik, maka guru harus memiliki cara-cara untuk menyampaikan

materi pembelajaran supaya tujuan dapat tercapai, salah satu caranya adalah melalui penerapan model-model pembelajaran. Dalam pembelajaran penjas di kenal banyak model-model pembelajaran antara lain model cooperative learning dan model langsung.

Model Pembelajaran Cooperative Learning berajak dari dasar pemikiran "getting better together", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, dan mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Melalui model pembelajaran cooperative learning, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain.

Pembelajaran Cooperative merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa berkerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen & Kauchak, 1996:279) dalam Juliantine, dkk (2011:52). Pembelajaran Cooperative disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar sama-sama, siswa yang berbeda berlatar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran cooperative siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa dan juga sebagai guru. Dengan berkerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

Sedangkan model pembelajaran langsung menurut (Arend, 1997) dalam Juliantine, dkk (2011:31) salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan

Iwa Siswandi, 2013

Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

deklaratif dan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap selangkah demi selangkah.

Tujuan utama pembelajaran langsung (direktif) adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku di antaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengajarkan tugas sangat positif. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar terstruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Guru berperan sebagai penyampaian informasi, dalam melakukan tugasnya, guru dapat menggunakan berbagai media, misalnya, film, tape recorder, gambar, peragaan, dsb. Informasi yang dapat di sampaikan dengan strategi direktif dapat berupa pengetahuan procedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana sesuatu dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Dengan demikian pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dimana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan di strukturkan oleh guru. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu. (Gerten, Taylor & Graves, 1999) dalam Juliantine, dkk (2011:31).

Dari penjelasan di atas maka dapat disampaikan bahwa yang dimaksud dengan model pembelajaran langsung adalah:

1. Menyampaikan materi/informasi secara langsung dan bertahap untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa.

Iwa Siswandi, 2013

Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.
3. Suatu pendekatan mengajar yang direncanakan khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang terstruktur dengan baik yang diajarkan dengan pola yang bertahap.
4. Salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997) dalam Juliantine, dkk (2011:31). Yang dimaksud pengetahuan deklaratif (dapat diungkap dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan procedural yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Pendidikan jasmani memiliki berbagai macam aktifitas gerak yang terkandung didalamnya, salah satunya adalah permainan bolavoli, Bolavoli adalah salah satu materi ajar dalam penjas yang terdiri dari beberapa unsur yaitu diantaranya lari, lompat dan keduanya berhubungan dengan aktifitas fisik. Dalam permainan bolavoli dimulai dari servis dan penerimaan servis. Ketika siswa tidak bisa memainkan dua keterampilan, yaitu servis dan penerimaan bolavoli maka permainan tidak akan terjadi. Oleh karena itu dalam penelitian menulis memfokuskan pada keterampilan penguasaan gerak dasar teknik passing bawah.

Mengacu kepada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin meneliti tentang “ Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Dalam Pembelajaran Bolavoli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut”.

B. Rumusan Masalah

Iwa Siswandi, 2013

Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dapat diidentifikasi yakni:

1. Bagaimana pengaruh model cooperative learning terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut?
2. Bagaimana pengaruh model langsung terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut?
3. Bagaimana perbandingan antara model cooperative learning dengan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut?

C. Tujuan Penelitian

Dalam peneliti ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran cooperative learning terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut.
3. Untuk mengetahui perbandingan antara model cooperative learning dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, manfaat yang dapat dirasakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sumbangan pikiran dan bahan pengajaran dalam penyampaian materi pembelajaran permainan bolavoli pada siswa-siswi di SMP2 Leuwigoong Garut.

Iwa Siswandi, 2013

Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani/guru untuk menyampaikan materi pembelajaran permainan bolavoli sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih baik

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh sasaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah tentang pembatasan masalah ini, berpedoman dari latar belakang diatas, serta untuk menghindari timbulnya penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbandingan yang diberikan pada pembelajaran cooperative learning dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah dalam pembelajaran bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut.

Yang menjadi variabel ini sebagai berikut:

- a. Variabel bebas : Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan sebuah perubahan, variabel bebas dan penelitian ini adalah:
 - b. Variabel terikat: Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, dalam hal variabel terikatnya adalah hasil belajar keterampilan ketika menerima passing bawah.
2. Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas 9- A dan 9- B di SMPN 2 Leuwigoong Garut yang berjumlah 80 orang.
 3. Instrumen untuk mengukur hasil belajar keterampilan passing bawah digunakan alat ukur berupa penguasaan gerak teknik dasar passing bawah (Nurhasan 182-183) tes penguasaan gerak teknik dasar passing bawah.

F. Definisi Operasional

1. Model Cooperative Learning Yuda (2007) dalam Juliantine, dkk (2011:58) Pembelajaran cooperative learning adalah salah satu strategi pembelajaran yang

Iwa Siswandi, 2013

Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berfungsi untuk potensi dan membagi-bagi ide pada anak untuk melakukan kegiatan dalam bentuk kelompoknya dan sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Maksud dalam penelitian ini adalah model cooperative learning bukan hanya menitik beratkan pada proses kerja kelompoknya saja, melainkan pada strukturnya.

2. Model Langsung Arends (1997) dalam Juliantine, dkk (2011:31) Pembelajaran langsung salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah. Maksud dalam penelitian ini adalah model pembelajaran langsung di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distruktur oleh guru.

3. Keterampilan Passing bawah Teknik dasar keterampilan passing bawah bolavoli dapat dikuasai, apabila dilaksanakan melalui kegiatan latihan dengan menerapkan berbagai bentuk variasi latihan. Latihan “passing bawah” berguna untuk menerima bola servis dan serangan spike lawan bermain, contoh bentuk-bentuk latihan adalah (1) Latihan Passing bawah ke dinding tembok dan lantai, (2) Latihan passing bawah dari sikap duduk dan lemparan teman, ke dinding tembok, (3) Latihan passing bawah dari bola pukulan teman latihan dan pantulan dinding tembok, (4) Latihan passing bawah dari bola teman latihan, (5) Latihan passing bawah untuk menerima bola dari pukulan servis dari teman latihan.

G. Anggapan Dasar

Sebagai upaya menentukan titik tolak yang memperkuat dan memberikan dukungan terhadap indentifikasi masalah peneliti ini, maka menulis menetapkan beberapa anggapan dasar.

Setiap model pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan. Pembelajaran langsung mempunyai kelebihan serta kekurangan. Kita sering

Iwa Siswandi, 2013

Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menentukan bahwa guru pendidikan jasmani tidak akan dapat memperhatikan dan memberi pengarahan secara intensif kepada setiap siswa, salah satu kelebihan dari model pembelajaran langsung adalah siswa dapat mengetahui tujuan-tujuan pembelajaran secara jelas, waktu untuk berbagai kegiatan pembelajaran dapat dikontrol dengan ketat. Sehingga dalam pembelajaran bolavoli dengan menerapkan model pembelajaran langsung ini akan memberikan pengaruh terutama dalam hasil belajar keterampilan passing bawah karena melalui model pembelajaran langsung ini, siswa-siswi bisa melakukan dengan mencatat atau mengamati gerakan yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran passing bawah. Sehingga diharapkan melalui proses mencatat, mengamati apa yang dicontohkan oleh guru serta siswa melakukan gerakan seperti apa yang mereka lihat dapat membantu siswa untuk memahami dan terampil dalam mempelajari passing bawah.

Selain mengulas tentang kelebihan pada model langsung, penulis akan memaparkan kelebihan yang dimiliki oleh model cooperative learning jika diterapkan dalam pembelajaran bolavoli. Dalam model cooperative learning ini sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa berkerja secara berkolaboratif untuk mencapai tujuan bersama dalam pembelajaran bolavoli. Maka dalam pembelajaran keterampilan passing bawah siswa-siswi membuat kelompok-kelompok dalam pembelajaran passing bawah dengan membentuknya sebuah kelompok maka pembelajaran keterampilan passing bawah akan terstruktur sehingga terciptalah pembelajaran yang kondusif dalam pembelajaran bolavoli

Dari pemaparan diatas, model pembelajaran langsung dan model pembelajaran cooperative learning merupakan kedua model yang dapat diimplikasikan oleh para penjas dalam setiap kegiatan pembelajaran bolavoli. Dan dapat meningkatkan hasil belajar. Kedua model pembelajaran tersebut disesuaikan dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah.

Iwa Siswandi, 2013

Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Namun dari kedua model tersebut, penulis berasumsi bahwa model cooperative memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan model langsung

Dalam proses pembelajaran dengan model cooperative learning ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berfungsi untuk menggali potensi dan membagi-bagi ide pada anak untuk melakukan kegiatan dan bentuk kelompoknya dan juga sikap bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Adapun kelebihan dari model cooperative learning menurut Metzler (2000:178) dalam Sugih (2012:28) di antaranya :

- a. Dengan model cooperative learning maka setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu dalam menyelesaikan setiap materi yang diterima sehingga setiap siswa tidak akan merasakan terbebani sendiri apabila tidak dapat mengerjakan suatu tugas.
- b. Pembelajaran cooperative untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membutuhkan pemikiran bersama.
- c. Pembelajaran cooperative memupuk rasa pertemanan dan solidaritas sehingga diantara anggotanya akan terjadi hubungan yang positif.

Dari pemaparan di atas dapat kita tarik kesimpulan bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan dalam model pembelajaran cooperative learning, dimana setiap anggota dapat saling melengkapi dan membantu pada saat pembelajaran bolavoli. Hal ini saya yang menjadi landasan penulis untuk mengungkapkan bahwa model cooperative memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan model langsung terhadap hasil belajar passing bawah dalam pembelajaran bolavoli.

H. Hipotesis

Hasil suatu penelitian hakekatnya adalah hasil suatu jawaban atas pernyataan penelitian yang telah dirumuskan di dalam proses penelitian untuk mengarahkan kepada hasil penelitian itu maka di dalam perencanaan penelitian perlu dirumuskan hipotesis.

Iwa Siswandi, 2013

Perbandingan Model Pembelajaran Cooperative Learning Dan Model Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Passing Bawah Bola Voli Di SMPN 2 Leuwigoong Garut Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hipotesis menurut pengertiannya adalah dugaan atau jawaban sementara dari suatu masalah yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini penulis memiliki hipotesis sebagai berikut :

1. Model cooperative learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut.
2. Model pembelajaran langsung memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut.
3. Model cooperative learning memberikan pengaruh yang lebih signifikan di bandingkan model langsung terhadap hasil belajar keterampilan passing bawah bolavoli di SMPN 2 Leuwigoong Garut.